



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UKURAN PEMUSATAN DATA DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO DI KELAS XI SMA NEGERI 1 UJAN MAS

Senja Purnama Sari¹

¹SMAN 1 Ujanmas, Jln. Lintas Sumatera, Ujanmas Baru
Email: senjapurnamasari123@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes on the size of data concentration material using video in class XI IPS SMA Negeri 1 Ujanmas. The data collection method used in this research is the test method. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis. From the results of the test analysis, it can be concluded that the use of video in learning the concept of Data Concentration Measures for students in class IX IPS 4 Odd Semesters of SMA Negeri 1 Ujan Mas in the 2015/2016 academic year, student learning outcomes can be improved. This can be seen from the student learning outcomes in the final test of the first cycle which has an average of students who have completed the stated (27.58%) as many as 8 students (5 students who are categorized as very good learning outcomes, 1 is categorized as good and 2 is quite). While in cycle II the average score of students who completed increased to (62.06%) as many as 18 students (10 students categorized as very good learning outcomes, 6 categorized as good and 2 categorized enough).

Keywords: Learning Outcomes, Videos, Data Center Size

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ukuran pemusatan data dengan menggunakan video di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ujanmas. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis tes dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran konsep Ukuran Pemusatan Data pada siswa kelas IX IPS 4 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Ujan Mas Tahun Pelajaran 2015/2016, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini bisa dilihat dari Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I memiliki rata-rata siswa yang tuntas dinyatakan (27,58%) sebanyak 8 siswa (5 siswa yang terkategori hasil belajar sangat baik, 1 terkategori baik dan 2 terkategori cukup). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi (62,06%) sebanyak 18 siswa (10 siswa yang terkategori hasil belajar sangat baik, 6 terkategori baik dan 2 terkategori cukup).

Kata kunci: Hasil Belajar, Video, Ukuran Pemusatan Data

Cara Menulis Sitasi: Sari, S.P. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ukuran Pemusatan Data dengan Menggunakan Video Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ujanmas. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4 (1), 49-58.

Ukuran Pemusatan data adalah materi dasar yang tercakup pada topik Statistika yang meliputi mean, median serta modus yang diajarkan pada kelas XI SMA. Mempelajari Statistika secara tidak langsung merupakan batu loncatan yang akan menuntun matematika ke tingkat yang lebih tinggi (Surya, 2017). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari Statistika.

Namun kenyataannya, masih terdapat kesulitan pada siswa dalam mempelajari materi ukuran pemusatan data sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka (Kusumaningsih dkk, 2019). Rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut disebabkan oleh banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari

proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, selain faktor yang datangnya dari siswa sendiri dan juga dari guru. Tentunya kita sebagai guru tidak dapat menutup mata, bahwa guru juga merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah guru harus profesional mencari cara dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan variatif dalam memilih sumber belajar yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari matematika karena seorang guru profesional harus dapat mempertanggungjawabkan pembelajaran yang dikelolanya. (Murtadio, 2019).

Untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik maka guru harus merencanakan setiap tahapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilakukannya sehingga setiap guru perlu menyusun rencana pembelajaran secara sistematis. Rencana pembelajaran yang sistematis adalah rancana pembelajaran yang antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai kompetensi dasar (Chandra, 2018). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sistematis tidak bisa dilakukan bila tidak menggunakan pedoman yang baku. Pedoman baku tersebut pada dasarnya telah disediakan, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Selain pengelolaan pembelajaran dengan baik, guru juga harus variatif dalam memilih sumber belajar dengan membuat dan mengembangkan media penyampai materi atau media pembelajaran baik itu media utama maupun media pendukung (Dewantara dkk, 2021). Dengan alasan tersebut guru dituntut untuk bisa berpikir kreatif menumpahkan pemikirannya ke dalam sebuah bentuk media.

Selama ini media yang biasa digunakan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ujanmas pada materi ukuran pemusatan data berupa media matematika dari karton/charta dan papan tulis. Ternyata media ini belum optimal karena masih banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ukuran pemusatan data. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPS4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 yang tidak mencapai standar KKM yaitu 75 dimana dari 29 siswa hanya 6 orang (20,68%) yang tuntas dan 23 orang (79,31%) yang tidak tuntas.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya (Arsyad, 2010). Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak indera digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan termotivasi untuk menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Oleh sebab itu, penulis dalam penelitian ini ingin mencoba menggunakan media Video dalam menyampaikan pembelajaran ukuran pemusatan data. Kelebihan dari media ini, menurut jenisnya video merupakan media Audio Visual gerak yang penyerapan materinya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) (Novita dkk, 2019).

Selain itu media video ini juga memiliki kelebihan antara lain: memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa (Agustiningsih, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu terkait penggunaan video dalam pembelajaran matematika diantaranya membahas tentang efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika (Saputra dkk, 2018) dan efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran Matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik SMA (Baharuddin, 2014). Berkaitan dengan pembelajaran ukuran pemusatan data, penelitian terdahulu membahas tentang desain pembelajaran menggunakan konteks (Kusumaningsih, dkk, 2019), meningkatkan penalaran matematis siswa melalui problem posing (Chasanah dkk, 2019), dan melihat kemampuan representasi matematis siswa (Susanti dkk, 2020). Namun, belum banyak penelitian terutama penelitian tindakan kelas yang membahas peningkatan hasil belajar siswa pada materi ukuran pemusatan data menggunakan media video dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ukuran pemusatan data dengan menggunakan video di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ujanmas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi ukuran pemusatan data dengan menggunakan media video.

Subjek pada penelitian adalah siswa-siswi kelas IX.IPS4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 29 siswa, terdiri atas: 7 siswa laki-laki dan 23 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu (perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi).

Pada tahapan Perencanaan, peneliti merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media video, membuat LKS kelompok dan soal akhir siklus I beserta kunci jawaban dan rubrik penskoran, merancang pembentukan kelompok dan mengatur tempat duduk tiap-tiap kelompok yang terdiri atas 4 –5 siswa, merancang lembar pengamatan siswa,

Tahapan yang kedua yaitu tahapan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini peneliti

melaksanakan pembelajaran dikelas sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama guru menayangkan materi Ukuran Pemusatan data melalui Video Pembelajaran. Berikut beberapa gambar yang terdapat didalam video. Pada pertemuan kedua dilanjutkan siswa diinstruksikan membuat kelompok kecil berdasarkan tempat duduk 4 – 5 orang dan diberikan LKS untuk dikerjakan dan dibahas. Pada pertemuan ketiga, dilakukan tes tertulis berupa 10 soal essay.

Tahapan ketiga yaitu obeservasi yaitu pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, dilakukan oleh dua orang pengamat yang merupakan rekan guru matematika yang tidak ada jam mengajar. Observer melakukan pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran secara khusus dengan membuat penilaian sikap terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran (aktivitas, gerak-gerik yang dilakukan siswa, termasuk dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas).

Tahapan terakhir yaitu refleksi, peneliti dan observer bersama-sama melakukan refleksi atas segala kegiatan yang dilakukan. Apa –apa saja yang sudah berjalan dengan baik atau yang belum berjalan dengan baik dengan dilakukannya tindakan perbaikain yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut, upaya mencapai tujuan PTK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui apakah ada perbaikan atau tidak, pada hasil belajar siswa setelah dilakukan PTK. Teknik tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Adapu instrumen tes yang digunakan adalah soal bentuk essay yang berjumlah 10 butir tes yang harus diselesaikan dalam waktu dua jam pelajaran (2x 45 menit).

Tahap analisis data, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari tes tertulis. Data-data yang diperoleh dapat berupa angka kemudian dianalisis dengan analisis deskripsi komparatif yakni membandingkan nilai tes antar siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa SMA kelas XI IPS4 pada materi ukuran pemusatan data disetiap siklus serta hasil observer mengamati kegiatan siswa di setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hal yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Menyimak Penjelasan Guru	13	44,83	26	89,66
2.	Menyimak Tayangan Video Pembelajaran	17	58,62	25	86,21

3.	Mencatat Materi Penting	10	34,48	28	96,55
4.	Melakukan Kerja Kelompok	14	48,28	27	93,1
5.	Perilaku yang tidak relevan	20	68,97	5	17,24

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa	29	29	29
2.	Rata-Rata Kelas	62,18	65,47	77,19
3.	Jumlah Siswa Tuntas	6	8	18
		(1 siswa kategori Sangat baik, 1 Baik dan 4 Cukup)	(5 siswa kategori Sangat baik, 1 Baik dan 2 Cukup)	(10 siswa kategori Sangat baik, 6 Baik dan 2 Cukup)
4.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	23	21	11
5.	Prosentase Siswa Tuntas	20,68%	27,58 %	62,06%

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Video pembelajaran untuk pokok bahasan ukuran pemusatan data. Berikut salah satu tampilan dalam video pembelajaran yang digunakan.

The screenshot shows a video player interface for a lesson on the Mean (rata-rata). The main content area is green and contains the following text:

Mean (rata-rata)
Merupakan perbandingan jumlah seluruh data dengan banyak data.

Data Tunggal
Jika suatu data terdiri atas $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ maka rata-rata data tersebut dapat dirumuskan secara matematis :

$$\text{Mean}(x) = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

atau

$$\text{Mean}(x) = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

The interface also features a 'MENU' sidebar on the left with options: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi (selected), Contoh Soal, and Latihan Soal. At the bottom, there are video control icons and the name 'HARIN TRIPU'.

Gambar 1 Tampilan Video

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan atau 270 jam. Setiap akhir siklus dilakukan tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II didapat bahwa:

Menyimak penjelasan guru

Pada siklus pertama menyimak penjelasan guru sebenarnya sudah terlihat agak baik yaitu mencapai 44,83% (13 siswa yang menyimak penjelasan guru), sedangkan pada siklus kedua meningkat mencapai 89,66% (sebanyak 26 siswa terlihat menyimak penjelasan guru).

Menyimak Tayangan Video Pembelajaran

Pada siklus pertama siswa yang menyimak tayangan Video Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ukuran pemusatan data, sudah mencapai 58,62% (17 siswa). Pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 86,21% (25 siswa).

Mencatat Materi Penting

Aktivitas siswa dalam mencatat materi penting yang terdapat di dalam multimedia interaktif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama mencapai 34,48% (10 siswa). Terjadi peningkatan pada siklus kedua menjadi 96,55% (28 siswa).

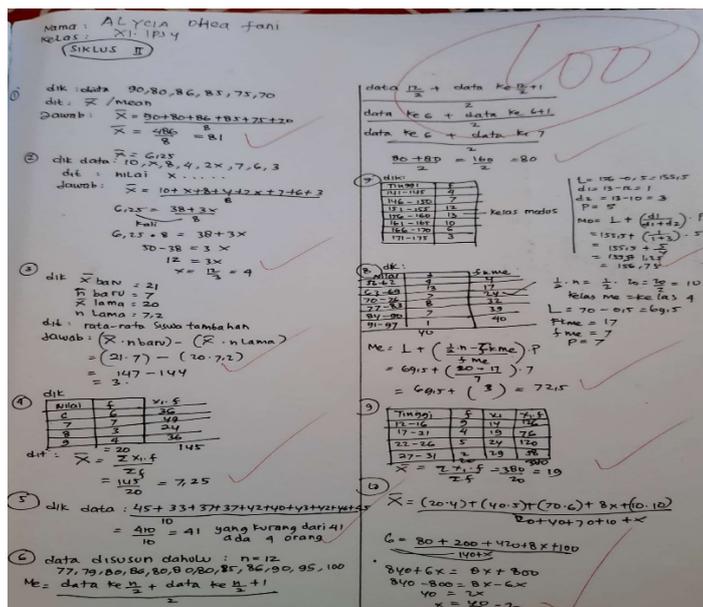
Melakukan Kerja Kelompok

Aktivitas siswa dalam melakukan kerja kelompok pada siklus pertama mencapai 48,28% (14 siswa), dan pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 93,1% (27 siswa).

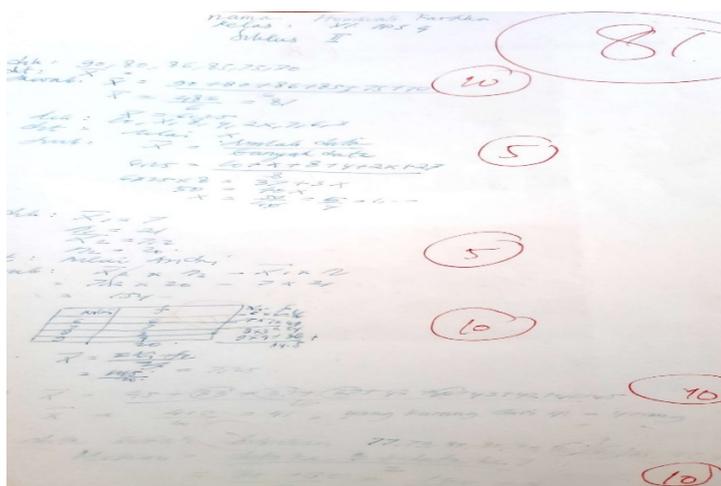
Perilaku Tidak Relevan dalam KBM

Perilaku yang tidak relevan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, gaduh/rame, berpindah-pindah tempat duduk, mengantuk dan melamun yang dilakukan siswa pada siklus pertama masih tinggi yaitu mencapai 68,97% (20 siswa). Sebaliknya, pada siklus kedua terjadi penurunan jumlah siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dalam proses pembelajaran, menurun menjadi 17,24% (hanya 5 siswa).

Berdasarkan hasil tes, rata-rata hasil tes siswa untuk materi ukuran pemusatan data dari 10 soal yang disajikan ternyata: pada Siklus I, ada 5 siswa yang terkategori hasil belajar sangat baik, 1 terkategori baik dan 2 terkategori cukup. Sedangankan pada siklus II, ada 10 siswa yang terkategori hasil belajar sangat baik, 6 terkategori baik dan 2 terkategori cukup. Berikut contoh siswa dengan hasil belajar Sangat baik.



Gambar 2 Jawaban Siswa Benar Semua



Gambar 3 Jawaban Siswa Yang Masih Keliru Di Beberapa Bagian

Pada siklus I untuk soal nomor 1 dijawab sempurna oleh seluruh siswa sebanyak 29 orang. Begitu juga pada siklus II. Berikut contoh dari siswa dengan hasil belajar sangat baik. Soal nomor 2 dijawab sempurna 1 orang, 25 orang kurang teliti dan 3 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Sedangkan pada siklus II, soal nomor 2 dijawab sempurna oleh 2 orang, 23 orang kurang teliti dalam menghitung dan 4 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Soal no 3 dijawab sempurna oleh 1 orang, 22 orang kurang teliti dalam menghitung, dan 6 orang kurang memahami maksud dari soal. Sedangkan pada siklus II, soal nomor 3 dijawab benar oleh 3 orang, 19 orang kurang teliti menghitung dan 7 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Soal nomor 4 dijawab sempurna oleh 14 orang, 7 orang kurang teliti menghitung dan 8 kurang memahami soal. Sedangkan pada siklus II, soal nomor 4 dijawab sempurna oleh 27 orang dan 2 orang

kurang teliti menghitung sedangkan yang tidak paham soal tidak ada. Soal nomor 5 ada 12 orang yang jawabannya sempurna, 11 orang kurang teliti menghitung dan 6 orang belum memahami soal. Sedangkan pada siklus II, soal nomor 5 dijawab sempurna oleh 26 orang, 3 orang kurang teliti menghitung sedangkan yang tidak paham soal tidak ada. Soal nomor 6 dijawab sempurna oleh 8 orang, 16 orang kurang teliti menghitung dan 5 kurang memahami soal. Sedangkan pada siklus II, soal nomor 6 dijawab sempurna oleh 27 orang dan 2 orang kurang teliti menghitung sedangkan yang tidak paham soal tidak ada. Soal no 8 dijawab sempurna oleh 4 orang, 16 orang kurang teliti dalam menghitung, dan 9 orang kurang memahami maksud dari soal. Sedangkan pada siklus II, soal nomor 8 dijawab benar oleh 5 orang, 19 orang kurang teliti menghitung dan 5 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Soal nomor 9 dijawab sempurna 10 orang, 11 orang kurang teliti dan 5 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Sedangkan pada siklus II, soal nomor 9 dijawab sempurna oleh 10 orang, 12 orang kurang teliti dalam menghitung dan 7 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Soal nomor 10 dijawab sempurna 1 orang, 25 orang kurang teliti dan 3 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Sedangkan pada siklus II, soal nomor 2 dijawab sempurna oleh 2 orang, 23 orang kurang teliti dalam menghitung dan 4 orang belum memahami maksud dari soal (apa yang ditanyakan). Dilihat dari analisis setiap butir soal ternyata nomor 2,3,10 nilai yang diperoleh siswa tergolong rendah karena hanya beberapa siswa yang menjawab benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap soal.

Berdasarkan data temuan dan refleksi selama siklus I dan II, penggunaan Video dalam pembelajaran Statistika pada materi ukuran pemusatan data, secara umum dikatakan dapat diimplementasikan dengan baik serta memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat menonjol, berdasarkan presentase siswa yang melakukan kerja kelompok dan berdiskusi, yang mencapai angka 48,28% pada siklus I meningkat menjadi 93,1% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bukti bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan hanya sekedar mendengar dan mengetahuinya. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Presentasi ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan video Pembelajaran pada materi ukuran pemusatan data ini mencapai 27,58% (8 siswa) pada siklus I dan meningkat menjadi 62,06% (18 siswa) pada siklus II.

Dengan konsep ini pula, hasil pembelajaran yang menggunakan video diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung secara alami menyebabkan siswa berperan aktif, hal ini bisa dilihat dari presentasi respon siswa terhadap implementasi video dalam pembelajaran Statistika pada materi ukuran pemusatan data cukup tinggi, ini dapat dilihat pada perilaku siswa yang tidak relevan yang dilakukan siswa pada siklus II hanya mencapai 20%, yakni lebih rendah dengan siklus I yang mencapai 68,97 %. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakuakn oleh Purwitasari dkk (2019) yang melihat keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran menggunakan multimedia. Jadi dari hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes yang telah dilakukan maka penggunaan Video pada pembelajaran statistika khususnya materi ukuran pemusatan data di kelas XI IPS4 SMA Negeri 1 Ujanmas sangatlah bermanfaat bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasyim (2020) yang membahas tentang pembelajaran statistika berbasis ICT efektif mendukung pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, melalui penggunaan video dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Perhatian dan antusiasme siswa meningkat, kegiatan diskusi kelompok pun sudah terlihat efektif karena siswa-siswi aktif dalam kerja kelompok, kerja-sama anggota kelompok pun semakin terarah tanpa harus terus dibimbing. Hal ini bisa dilihat dari presentasi respon siswa terhadap implementasi video dalam pembelajaran Statistika pada materi ukuran pemusatan data cukup tinggi, ini dapat dilihat pada perilaku siswa yang tidak relevan yang dilakukan siswa pada siklus II hanya mencapai 20%, yakni lebih rendah dengan siklus I yang mencapai 68,97 %. Melalui penggunaan Video dalam pembelajaran konsep Ukuran Pemusatan Data pada siswa kelas IX IPS 4 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Ujan Mas Tahun Pelajaran 2015/2016, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini bisa dilihat dari Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I memiliki rata-rata siswa yang tuntas dinyatakan (27,58%) sebanyak 8 siswa (5 siswa yang terkategori hasil belajar sangat baik, 1 terkategori baik dan 2 terkategori cukup). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi (62,06%) sebanyak 18 siswa (10 siswa yang terkategori hasil belajar sangat baik, 6 terkategori baik dan 2 terkategori cukup).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, A. (2015). Video sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50-58.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran Matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik SMA negeri 1 Bajo kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2).
- Chandra, S. (2018). Meningkatnya Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Sistematis dan Terjadwal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 2001-2017.
- Chasanah, N. A., Sisworo, S., & Dwiyana, D. (2019). Meningkatkan penalaran matematis siswa pada materi ukuran pemusatan data melalui pendekatan problem posing. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(4), 542-547.

- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28.
- Hasyim, M. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Statistika Berbasis ICT dengan Model Blended Project Based Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1083-1097.
- Kusumaningsih, W., Albab, I. U., & Angga, S. D. (2019). Desain pembelajaran ukuran pemusatan data menggunakan konteks game rating. *JIPMat*, 4(2).
- Murtadlo, M. A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyusun RPP Melalui Metode Bimbingan Kelompok Guru SDN Gedangan 3 Tahun 2018/2019. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 11-16.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64-72.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Dirjendikdasmen.
- Purwitasari, D. I., Astawa, I. W. P., & Sudiarta, I. G. P. (2019). Penerapan blended learning berbantuan schoology untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 143-152.
- Surya, Aprian. 2017. Desain Pembelajaran Statistika Menggunakan Konteks Mal di kelas V. *Jurnal Elemen Vol. 3 N0.2: 149-165*
- Susanti, H., Zubaidah, Z., & Suratman, D. Kemampuan Representasi Matematis Materi Ukuran Pemusatan Data Ditinjau Dari Self Efficacy Di SMA Islamiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(10).